

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, LINGKUNGAN, GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Erni Fatmawati

Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak,
Jl. Ampera No. 88 Pontianak
e-mail: ernifatmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, motivasi; (2) pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi masing-masing terhadap prestasi belajar; (3) pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Jenis penelitian adalah *Ex-Post Facto* dengan jumlah sampel 159 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola asuh orang tua pada kategori sangat tinggi; lingkungan pada kategori tinggi; gaya belajar pada kategori cukup; motivasi pada kategori tinggi; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 12,1%; lingkungan terhadap prestasi belajar sebesar 31,6%; gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 23,2%; motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 16,9%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 51,4%.

Kata kunci: pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, motivasi, dan prestasi belajar

Abstract

The study aimed to find out: (1) parenting, environment, learning style, motivation; (2) the effect of the parenting, environment, learning styles, and motivation of each of the learning achievement; (3) the effect of the parenting, environment, learning styles, and motivation together on learning achievement. This research is an Ex-Post Facto with a sample of 159 people. Data collection used questionnaires and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics and regression analysis. The results indicate that: (1) parenting is in the very high category; environment is in the high category; learning styles is in enough categories; motivation is in the high category; (2) there is a positive and significant effect parenting on the learning achievement of 12.1%; environment on the learning achievement of 31.6%; learning style on learning achievement of 23.2%; motivation on learning achievement of 16.9%; (3) there is a positive and significant influence parenting parents, environment, learning style, motivation together on the learning achievement of 51.4%.

Keywords: *parenting, environment, learning styles, motivation, and learning achievement.*

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (Prodi P.TIK) merupakan salah satu Prodi yang ada di IKIP-PGRI Pontianak. Tujuan Prodi P.TIK menghasilkan guru pendidikan teknologi informasi komputer yang cerdas, komprehensif dan kompetitif, dan memiliki wawasan visioner, menghasilkan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer yang bermanfaat bagi masyarakat dan dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam kaitannya dengan pengabdian pada masyarakat; dan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional, senantiasa inovatif dalam menghadapi persaingan, dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan tujuan tersebut maka perlu diperhatikan tingkat perkembangan mahasiswa selama menjalani proses belajar mengajar. Pendidik perlu mengupayakan segala yang berkaitan dengan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran yang dapat menyebabkan perubahan dan memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut Sukmadinata (2011:162) dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri, dan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan.

Hubungan yang baik antara kedua orang tua akan berpengaruh pada bentuk pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak, mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia dapat menimbulkan dorongan anak untuk berprestasi. *Department of Human Development & Family Studies, Faculty of Human Ecology University Putra Malaysia*, dalam penelitian yang dilakukan menemukan bahwa sikap dan gaya pengasuhan mengarah ke prestasi sekolah anak. Disimpulkan bahwa sikap dan gaya orang tua berdampak besar terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, prestasi anak-anak bisa tercermin dari sikap dan gaya orang tua mereka. Oleh karena itu, ketidakseimbangan antara anggota keluarga dapat menciptakan masalah bagi mereka, terutama untuk remaja dan anak-anak. Temuan yang paling

jelas adalah bahwa prestasi anak-anak bisa tercermin dari sikap dan gaya orang tua mereka (Kordi dan Baharudin, 2010:221).

Lingkungan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan merupakan gejala perilaku impulsif yang menunjukkan bahwa kemandirian remaja masih rendah. Sikap hidup menyesuaikan pada lingkungan tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip, mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan bentuk ketidakjujuran berpikir, bertindak, dan kemandirian yang masih rendah. Kondisi lingkungan yang baik akan mempengaruhi semangat belajar dan mengakibatkan hasil pencapaian belajar yang maksimal. Melalui lingkungan belajar yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara umum ada dua kategori utama tentang bagaimana cara belajar, yaitu bagaimana cara menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan cara mengatur serta mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Tujuan menggunakan gaya belajar adalah untuk menemukan cara terbaik bagi siswa untuk belajar secara efektif dan bagi guru untuk mengajar secara efisien. Langkah pertama pada awal pengalaman belajar adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik. Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

Mahasiswa yang menemukan tantangan pada saat melakukan penelitian atau menulis makalah, tapi mampu bertahan dan mengatasi rintangan, maka terdapat keterlibatan emosi. Motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sebuah proses daripada sebuah produk. Sebagai sebuah proses, motivasi disimpulkan dari tindakan. Motivasi melibatkan tujuan yang memberikan dorongan dan arah bagi tindakan. Penekanan motivasi pada pentingnya tujuan.

Tujuan dapat berubah dengan pengalaman, tetapi intinya adalah bahwa setiap individu sadar akan sesuatu yang mereka coba untuk mencapai atau menghindarinya.

Motivasi berasal dari menentukan bagaimana orang menanggapi kesulitan, masalah, kegagalan, dan kemunduran yang mereka hadapi karena mereka mengejar tujuan jangka panjang. Proses motivasi seperti harapan, emosi, dapat mempengaruhi dan membantu orang mengatasi kesulitan dan mempertahankan motivasi. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi merupakan konsep yang dianggap benar untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang guna mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Prestasi belajar biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian pada akhir periode pembelajaran. Prestasi belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam angka-angka yang tercantum dalam nilai rapor terakhir. Prestasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam pembelajaran. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembelajar. Faktor eksternal juga dibagi menjadi dua, yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani dan fungsi jasmani terutama pancaindera. Sementara faktor psikologis dapat dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran pembelajar dalam hubungannya dengan pemahaman materi pembelajaran, sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik. Faktor psikologis yang berpengaruh pada kegiatan belajar yaitu: perhatian, pengamatan, tanggapan dan variasinya, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, dan motivasi.

Faktor non-sosial adalah faktor yang ada di luar pembelajar seperti alat peraga, buku yang digunakan, ruangan kelas dan lainnya yang mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan siswa dalam belajar. Faktor sosial adalah faktor manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila faktor yang

mempengaruhi proses belajar tersebut dapat diupayakan agar mendukung kegiatan belajar, maka hasil belajar yang dicapai menjadi optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang tergolong dalam penelitian *Ex-Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif dengan tujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan mencari kembali faktor yang menjadi penyebab tanpa adanya perlakuan (*treatment*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak yang beralamat di Jalan Ampera Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2014 dengan rencana kegiatan mulai dari studi awal, membuat rencana penelitian, mengembangkan instrumen, dan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, pengumpulan data, analisis data, dan laporan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester II tahun akademik 2013/2014 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif Prodi PTIK di IKIP PGRI Pontianak. Populasi penelitian berjumlah 270 orang dan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (Isaac dan Michael, 1983: 193), maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 159 orang dan kemudian menggunakan *proportional random sampling* untuk mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

Prosedur

Penelitian *ex-post facto* dilakukan berdasarkan kejadian yang telah lalu. Penelitian ini mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan berkaitan dengan pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar mahasiswa dengan memberikan lembar pernyataan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mahasiswa semester I tahun akademik 2013/2014 Prodi PTIK di IKIP PGRI Pontianak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis penelitian.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan data dalam bentuk angka yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga lebih mudah dimengerti maknanya.

Uji persyaratan analisis

Sesuai tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan multikolinieritas. Pengambilan keputusan uji normalitas data berpedoman pada kriteria *Sig.* atau *probabilitas* $> 0,05$ maka data

berdistribusi normal. Pengambilan keputusan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Pengambilan keputusan uji multikolinieritas berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen harus kurang dari 10, dan nilai toleransi yang terbentuk di atas 10%.

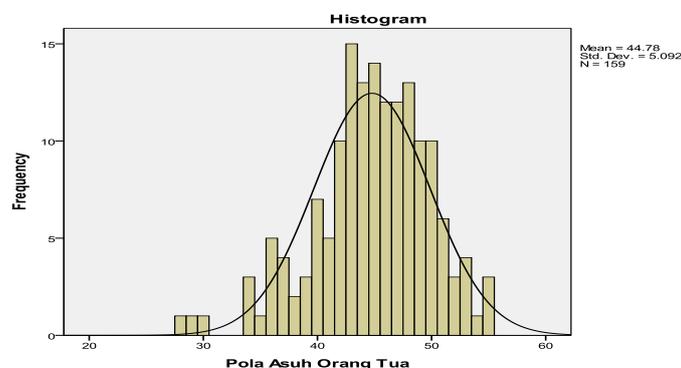
Uji hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat digunakan teknik analisis regresi linear sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis kelima digunakan teknik analisis regresi linear ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan kuesioner pola asuh orang tua yang disebar kepada 159 orang, dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for windows* diperoleh nilai *mean* 44,78; *median* 45; *mode* 43; *standard deviation* 5,092; dan *skewness* -0,623. Nilai *skewness* pola asuh orang tua yang bernilai negatif atau miring ke kiri, menjelaskan bahwa pola asuh orang tua sudah baik dan perlu ditingkatkan atau dipertahankan. Dapat dilihat histogramnya pada Gambar 1 berikut.



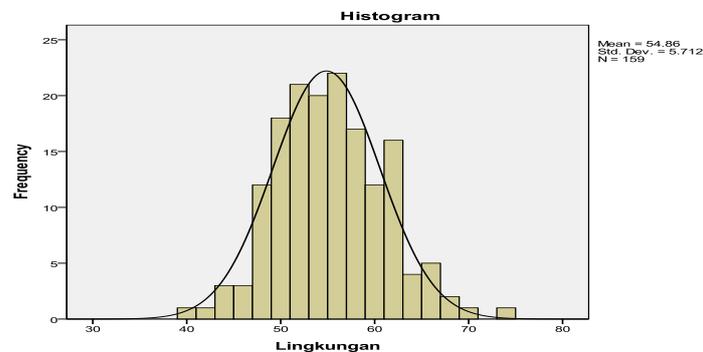
Gambar 1. Histogram Pola Asuh Orang Tua

Lingkungan

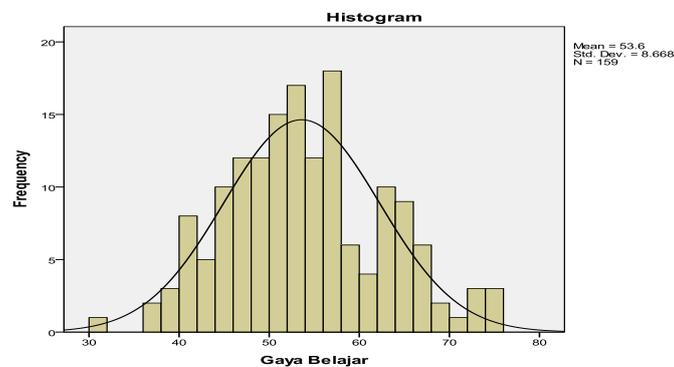
Berdasarkan kuesioner lingkungan yang disebar kepada 159 orang, dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for windows*, diperoleh nilai *mean* 54,86; *median* 55; *mode* 50; *standard deviation* 5,712; dan *skewness* 0,259. Nilai *skewness* lingkungan yang bernilai positif atau miring ke kanan, menjelaskan bahwa lingkungan masih kurang dan perlu ditingkatkan. Dapat dilihat histogramnya pada Gambar 2.

Gaya Belajar

Berdasarkan kuesioner gaya belajar yang disebar kepada 159 orang, dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for windows* diperoleh nilai *mean* 53,58; *median* 53; *mode* 53; *standard deviation* 8,677; dan *skewness* 0,224. Nilai *skewness* gaya belajar yang bernilai positif atau miring ke kanan, menjelaskan bahwa gaya belajar masih kurang dan perlu ditingkatkan. Dapat dilihat histogramnya pada Gambar 3.



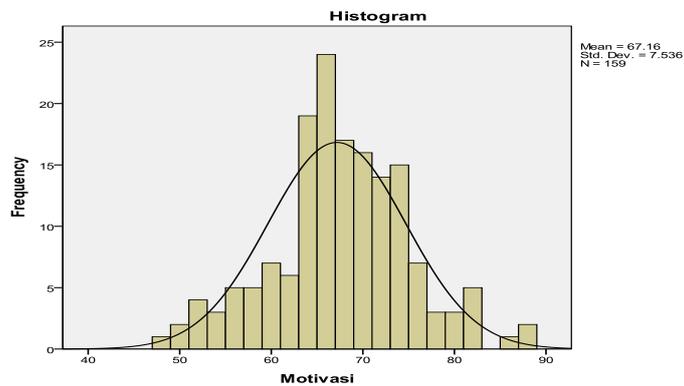
Gambar 2. Histogram Lingkungan



Gambar 3. Histogram Gaya Belajar

Motivasi

Berdasarkan kuesioner motivasi yang disebar kepada 159 orang, dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for windows* diperoleh nilai *mean* 67,16; *median* 67; *mode* 65; *standard deviation* 7,536; dan *skewness* -0,035. Nilai *skewness* motivasi yang bernilai negatif atau miring ke kiri, menjelaskan bahwa motivasi sudah baik dan perlu ditingkatkan atau dipertahankan. Dapat dilihat histogramnya pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Motivasi

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji persyaratan analisis yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Variabel	Normalitas	Linearitas	Multikolinearitas
	Data	Data	Data
Pola Asuh Orang Tua	0,128	0,109	1,337
Lingkungan	0,436	0,936	1,819
Gaya Belajar	0,406	0,140	1,067
Motivasi	0,226	0,311	1,532

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data variabel pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi telah normal dan linear, serta tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 – 1. Apabila nilai semakin mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Pengambilan keputusan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai signifikansi hasil olahan data dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel pola asuh orang tua (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Summary Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.121	.115	.36775

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sebesar 0,347. Artinya, pola asuh orang tua memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi pola asuh orang tua sebesar 12,1%. Dengan demikian, masih 87,9% perubahan yang terjadi pada prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel pola asuh orang tua.

Tabel 3. Anova Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.913	1	2.913	21.540	.000 ^a
Residual	21.232	157	.135		
Total	24.145	158			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4. Coefficients Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	1.718	.259		6.636	.000
Pola Asuh Orang Tua	.027	.006	.347	4.641	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa perolehan nilai $a = 1,718$ dan $b = 0,027$ sehingga persamaan taksiran regresi linearnya adalah $\hat{Y} = 1,718 + 0,027X_1$. Persamaan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pola asuh orang tua, prestasi belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,027. Hal ini juga berarti bahwa pola asuh orang tua hanya berpengaruh sebesar 2,7% terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hipotesis H_0 dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi P.TIK IKIP PGRI Pontianak. Hipotesis ini ditolak karena nilai signifikansi yang diperoleh untuk koefisien regresi variabel pola asuh orang tua sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kordi dan Baharudin (2010: 221) “*Parenting attitude and style leads to children’s school achievements. The imbalance among family members can create problems for them, particularly for adolescents and children. The most obvious finding to emerge from this review is that children’s achievements could be reflected by their parents’ attitude and style*”.

Lingkungan terhadap prestasi belajar

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel lingkungan (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y), dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Model Summary Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.311	.32438

a. Predictors: (Constant), Lingkungan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 5 dapat dilihat koefisien korelasi variabel lingkungan dengan prestasi belajar sebesar 0,562. Artinya, faktor lingkungan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 31,6%. Dengan demikian, masih ada 68,4% perubahan yang terjadi pada prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel lingkungan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Setyo Ariwibowo (2012: 113) yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7,3%.

Tabel 6. Anova Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.625	1	7.625	72.465	.000 ^a
Residual	16.520	157	.105		
Total	24.145	158			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa perolehan nilai $a = 0,802$ dan $b = 0,038$ sehingga persamaan taksiran regresi linearnya adalah $\hat{Y} = 0,802 + 0,038X_2$. Persamaan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan, prestasi belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,038. Ini juga berarti bahwa lingkungan hanya berpengaruh sebesar 3,8% terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 7. Coefficients Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	.802	.249			3.220	.002
Lingkungan	.038	.005	.562		8.513	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Gaya belajar terhadap prestasi belajar

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel gaya belajar (X_3) terhadap variabel prestasi belajar (Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Model Summary Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.227	.34372

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,481. Artinya, gaya belajar memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 23,2%. Dengan demikian, masih ada 76,8% perubahan yang terjadi pada prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel gaya belajar.

Tabel 9. Anova Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.596	1	5.596	47.370	.000 ^a
	Residual	18.549	157	.118		
	Total	24.145	158			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan Abidin dkk (2011: 143) “*The analyses of the data indicated a significant relationship between overall academic achievement and learning styles*”.

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa perolehan nilai $a = 1,749$ dan $b = 0,022$ sehingga persamaan taksiran regresi linearnya adalah $\hat{Y} = 1,749 + 0,022X_3$. Persamaan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel gaya belajar, prestasi belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,022. Hal ini juga berarti bahwa

gaya belajar hanya berpengaruh sebesar 2,2% terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 10. Coefficients Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.749	.171			10.210	.000
Gaya Belajar	.022	.003	.481		6.883	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Motivasi terhadap prestasi belajar

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel motivasi (X_4) terhadap variabel prestasi belajar (Y), dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Model Summary Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.164	.35746

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari T_{tabel} 11 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel motivasi dengan prestasi belajar sebesar 0,411. Artinya, motivasi memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 16,9%. Dengan demikian, masih ada -83,1% perubahan yang terjadi pada prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel motivasi.

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini penelitian yang dilakukan Mapeassen (2009: 1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas iii jurusan listrik smk negeri 5 Makassar.

Tabel 12. Anova Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.084	1	4.084	31.959	.000 ^a
Residual	20.062	157	.128		
Total	24.145	158			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa perolehan nilai $a = 1,480$ dan $b = 0,021$ sehingga persamaan taksiran regresi linearnya adalah $\hat{Y} = 1,480 + 0,021X_4$. Persamaan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi, prestasi belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,021. Hal ini juga berarti bahwa motivasi hanya berpengaruh sebesar 2,1% terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 13. Coefficients Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.480	.255			5.801	.000
Motivasi	.021	.004	.411		5.653	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linear ganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ganda pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,717. Artinya, ketiga variabel bebas memiliki korelasi yang cukup besar dengan prestasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 51,4%. Artinya, masih ada 48,6% perubahan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi.

Tabel 14. Model Summary Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar, dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717	.514	.502	.27594

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 15. Anova Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar, dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.420	4	3.105	40.779	.000 ^a
Residual	11.726	154	.076		
Total	24.145	158			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi

memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat hubungan antar semua variabel tersebut.

Tabel 16. Coefficients Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar, dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.470	.280		-1.677	.096
Pola Asuh Orang Tua	.010	.005	.129	1.982	.049
Lingkungan	.021	.005	.307	4.058	.000
Gaya Belajar	.020	.003	.439	7.570	.000
Motivasi	.011	.004	.208	2.993	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari Tabel 16 dapat dilihat perolehan nilai konstanta $a = -0,470$; koefisien $b_1 = 0,010$ dengan nilai $Sig = 0,049 < 0,05$; koefisien $b_2 = 0,021$ dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$; koefisien $b_3 = 0,020$ dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$; dan koefisien $b_4 = 0,011$ dengan nilai $Sig = 0,003 < 0,05$. Persamaan regresi taksirannya adalah $\hat{Y} = -0,470 + 0,010X_1 + 0,021X_2 + 0,020X_3 + 0,011X_4$. Sementara itu, dari koefisien beta dapat dikatakan bahwa variabel gaya belajar memberikan sumbangan terbesar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dari keempat variabel bebas yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 16 bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan sumbangan paling sedikit terhadap prestasi belajar mahasiswa, hanya sebesar 12,9%. Hal ini dapat saja dikarenakan mahasiswa berada jauh dari orang tua, sehingga menumbuhkan rasa kemandirian. Meskipun demikian, keempat variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pola asuh orang tua berada pada kategori sangat tinggi (2) lingkungan cenderung berada pada kategori tinggi (3) gaya belajar cenderung berada pada kategori cukup dan (4) motivasi cenderung berada pada kategori tinggi. Variabel bebas pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah gaya belajar, kemudian lingkungan, motivasi, dan yang paling rendah pengaruhnya adalah pola asuh orang tua.

Implikasi dari ditemukannya pengaruh secara bersama-sama X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y , bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian di Prodi P.TIK IKIP PGRI Pontianak dapat menemukan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut dapat ditindaklanjuti untuk dipecahkan melalui penelitian lanjutan yang lebih operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin M. J. Z. 2011. Learning Styles And Overall Academic Achievement In A Specific Educational System. *International journal of humanities and social science vol. 1 no. 10*. 143-152.
- Ariwibowo, M. S. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ppkn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. *Jurnal Citizenship, Vol. 1 No. 2*. 113-122.
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1983). *Handbook in research and evaluation: For education and the behavioral sciences*. San Diego: EdITS Publishers.
- Kordi, A. & Baharudin, R. 2010. Parenting Attitude And Style And Its Effect On Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies, Vol. 2, No. 2*. 217-222.

Mapeasse, M. Y. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2*. 1-6.

Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.